

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan dengan diberikan modifikasi pembelajaran dan tugas gerak, jumlah waktu aktif belajar siswa menjadi lebih efektif, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani lebih baik dan meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran pendidikan jasmani melalui modifikasi alat (bola soft) dan tugas gerak dapat meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran pendidikan jasmani yaitu permainan bolabasket. Dengan demikian penggunaan bola soft terhadap permainan bolabasket dapat digunakan sebagai alternatif untuk digunakan sebagai metode dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani.

Jika dilihat dari karakteristi siswa kelas V SDN Cisitu II pembelajaran bola basket dengan menggunakan bola soft yang digunakan dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa. Akan tetapi dalam pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Cisitu II, menunjukkan bahwa ditemukan masalah-masalah yakni ketidaksinambungan antara tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pendidikan jasmani dengan sarana pembelajaran.

Sebagai kesimpulan pembahasan penggunaan bola soft sebagai upaya meningkatkan waktu aktif belajar dalam permainan bolabasket adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui modifikasi (bola soft) yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa meningkat.

Faiz Faozi, 2012

Penggunaan Bola Soft Sebagai Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Bermain Bola Basket Pada Siswa Kelas V SDN Cisitu II Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman pembelajaran pendidikan jasmani penting bagi siswa untuk menjaga konsistensi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Melalui penerapan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis dalam pembelajaran permainan bolabasket dengan menggunakan bola soft ternyata telah mampu meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam permainan bolabasket dan meningkatkan waktu aktif belajar siswa, hal ini terlihat dari perubahan sikap dan kemampuan siswa yang semakin baik dalam melakukan rangkaian gerakan pembelajaran bermain bolabasket.
4. Melalui peran guru pendidikan jasmani sebagai fasilitator dan motivator yang baik (bukan hanya sebagai pengoreksi saja), penyesuaian tantangan dan tingkatan kesulitan tugas gerak dengan kemampuan siswa, penguatan (reinforcement) melalui pemberian umpan balik yang tepat kesasaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani merupakan bagian dari faktor penunjang keberhasilan penerapan variasi bentuk tugas gerak yang sistematis sehingga siswa mampu meningkatkan keterampilan dasar dan waktu aktif belajar dalam bermain bolabasket dengan bola soft.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan dilapangan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan proses pembelajaran bolabasket bagi siswa tingkat sekolah dasar yaitu sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menerapkan modifikasi (bola soft) alat dan tugas gerak dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah dan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima suatu materi pembelajaran.
2. Guru pendidikan jasmani harus selalu meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu upaya ke arah itu adalah harus semakin berani dalam melakukan pembaharuan terkait dengan penerapan metode mengajar. Penyajian bahan ajar merupakan inti dari metode mengajar, untuk itu cara menyajikan bahan ajar harus direncanakan sebaik mungkin dengan tidak mengabaikan faktor-faktor keselamatan dan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai suatu tugas gerak. Memodifikasi tujuan pembelajaran dan merekayasa lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD merupakan tindakan penting yang menjadi acuan utama ketika menyajikan bahan ajar yang disertai pemilihan pendekatan mengajar yang sesuai.
3. Pihak sekolah, masyarakat, dan semua pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan program pendidikan jasmani (dinas pendidikan dan pemerintahan daerah) harus turut berpartisipasi secara aktif membantu kinerja para guru pendidikan jasmani disekolah. Partisipasi aktif tersebut misalnya dengan membantu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengalokasian dana pendidikan, atau pengadaan secara langsung alat-alat pembelajaran pendidikan jasmani, semua tindakan itu

dilandasi oleh asumsi dan keyakinan bersama bahwa jika program pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik maka tujuan umumnya akan tercapai juga. Tujuan umum yang dimaksud adalah meningkatnya status kebugaran jasmani peserta didik, yang berarti pula derajat kesehatannya turut meningkat. Jika generasi muda memiliki kualitas kebugaran atau derajat sehat yang baik maka bibit unggul sumber daya manusia untuk masa mendatang sudah tercipta.